

**HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERAGAMA
DENGAN RASA MALU BAGI ANAK CACAT FISIK DI SLB MA'ARIF
PUCUNG REJO MUNTILAN**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh :
Uswatun Hasanah
NIM: 97222199
2002

ABSTRAK

Masa anak-anak adalah masa untuk bersenang-senang, karena mereka baru mulai melangkah untuk mengarungi hidup yang masih panjang. Hal ini pun dialami oleh anak-anak cacat fisik khususnya, dimana mereka mulai belajar dengan segala keterbatasan akan fungsi tubuh yang dimiliki. Kondisi fisik mereka yang kurang menguntungkan ini akan dapat mengganggu mereka dalam bersosialisasi dengan lingkungannya lebih disebabkan karena mereka mempunyai perasaan malu dengan kondisi kondisi yang tidak seperti anak-anak normal lainnya.. Mereka akan rendah diri dan cenderung diam jika berada dalam lingkungannya. Untuk mengurangi beban hidup mereka pemerintah menyediakan tempat untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup mereka selanjutnya agar berguna bagi orang lain , tempat dimaksud adalah Sekolah Luar Biasa. SLB Ma'arif Pucung Rejo Muntilan adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan tersebut, dimana ditempat itu khusus anak cacat fisik bagian A (tuna netra), dan bagian B (tuna rungu). Karena yayasan pendidikan tersebut dibawah naungan Nahdlotul Ulama (NU) tentu nafas keagamaan di SLB ini sangat ditekankan, karena hanya dengan agama dapat membantu mereka untuk lebih optimis dalam menatap masa depan mereka.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan data kemudian diolah melalui analisis statistik . Sesuai jenis penelitian maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penentuan populasi dan sample, sedang metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi. Untuk instumen penelitiannya adalah pembuatan instrument penelitian, dan uji instrument. Metode analisa data dalam penelitian ini melalui editing, scoring, dan table frekuensi dan tabulasi silang.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat ketaatan beragama yang dimiliki siswa SLB Ma'arif Pucung Rejo Muntilan cukup bagus karena sudah diatas rata-rata. Untuk kecenderungan rasa malu yang dipunyai siswa SLB Ma'arif Pucung Rejo cukup tinggi karena lebih dari separuh mereka mempunyai skor diatas rata-rata, mereka adalah yang usianya dikategorikan masih anak-anak. Antara ketaatan beragama dengan rasa malu bagi anak cacat fisik di SLB Ma'arif tersebut ada hubungan yang negative signifikan, semakin tinggi ketaatan beragama maka semakin kecenderungan rasa malunya semakin rendah. Variabel pembeda yang diajukan untuk mengetahui apakah ada beda antara umur dan jenis kelamin terhadap ketaatan beragama dengan rasa malu, ternyata diantara semua itu tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemungkinan ada factor lain selain variable pembeda yang diajukan tersebut

DRS. ABROR SODIK
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Maret 2002

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Uswatun Hasanah
Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan
Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah diadakan bimbingan, pengarahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

N a m a : Uswatun Hasanah
N I M : 97222199
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERAGAMA
DENGAN RASA MALU BAGI ANAK CACAT FISIK DI
SLB MA'ARIF DI PUCUNG REJO MUNTILAN

Maka skripsi ini dapat diterima dan sudah memenuhi syarat dimunaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami memberikan pengesahan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Pembimbing/

Drs. Abror Sodik
NIP. 150240124

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERAGAMA DENGAN RASA MALU BAGI ANAK CACAT FISIK DI SLB MA'ARIF PUCUNG REJO MUNTILAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

USWATUN HASANAH

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah

Pada tanggal : 27 Maret 2002

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Drs. H. M. Wasyim Bilal
NIP. 150 169 830

Sekretaris Sidang

Dra. Nurjanah, M. Si.
NIP. 150 232 932

Pembimbing/Penguji I

Drs. Abror Sodik
NIP. 150 240 124

Penguji II

Drs. Afif Rifai, MS
NIP. 150 222 293

Penguji III

Drs. Abd. Rozak, M. Pd.
NIP. 150 267 657

Yogyakarta, April 2002



MOTTO

أَلَّمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۝ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ۝ أَلَّذِي أَنْقَضَ
ظَهْرَكَ ۝ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۝ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ
الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ۝ وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

”Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu. Dan Kami telah menghilangkan darimu bebanmu. Yang telah memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q. S. Alam Nasyrah : 1 – 8)¹

¹ Departemen Agama R.I., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Tanjung Mas Inti: Semarang, 1992), hlm. 1073

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta, yang telah bertetes keringat sendirian dengan penuh ketulusan demi keberhasilan penulis.
2. Kakak-kakak dan adikku serta kemenakan-kemenakan yang telah mengiringi langkahku dengan do'a.
3. Pendamping hidupku yang senantiasa sabar dan setia dalam mendampingiku.
4. Fahmi, Arik, Habib, Rahma, Teteh, Lilla, sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa berada disampingku dalam suka dan duka.
5. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam, serta shalawat dan salam atas Rasul yang paling mulia Nabi Muhammad Saw, dan atas seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa mendapat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis merasa wajib mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan, Ketua Jurusan BPI, Beserta seluruh staf Tata Usaha Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga yang telah berkenan memberi ijin untuk penelitian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Abror Sodik, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi yang dengan jerih payahnya telah sudi membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bimbingan selama studi.

4. Bapak Suyadi, selaku kepala sekolah SLB Ma'arif Pucung Rejo Muntilan, yang telah mengijinkan dan memberikan informasi kepada penulis untuk mengadakan penelitian hingga selesai.
5. Semua pihak yang telah ambil bagian dalam membantu penulis yang disebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis semata-mata memohon, semoga amal baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari sisi-Nya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa apa yang ditulis dalam skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perkembangan dan peningkatan penulis dimasa mendatang.

Akhirnya penulis mengharapkan dengan tersusunnya skripsi ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca, almamater, agama dan bangsa pada umumnya. Amien.

Yogyakarta, 12 Maret 2002

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kerangka Teori	8
1. Tinjauan Anak Cacat Fisik	8
2. Tinjauan Tentang Ketaatan Beragama.....	17
3. Tinjauan Tentang Rasa Malu	25
4. Hubungan Antara Ketaatan Beragama Dengan	

F. Hipotesis	32
G. Definisi Operasional	32
H. Metode Penelitian	34
1. Populasi dan Sampel	34
2. Metode Pengumpulan Data	34
I. Analisis Data	37

BAB II : GAMBARAN UMUM SLB MA'ARIF PUCUNG REJO

MUNTILAN

A. Letak Geografis	39
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	40
C. Struktur Organisasi	44
D. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik	47
1. Keadaan Tenaga Pendidik	47
2. Keadaan Peserta Didik	48
E. Fasilitas Pendidikan	49
1. Sarana Fisik Berupa Gedung	50
2. Bidang pendidikan	51
F. Materi Pendidikan Agama Islam	52

BAB III : HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERAGAMA DENGAN RASA MALU

A. Persiapan Penelitian	55
B. Gambaran Masing-masing Variabel	56
1. Ketaatan Beragama	56
2. Rasa Malu	59
3. Karakteristik Responden	61
C. Analisis Data Antara Ketaatan Beragama Dengan Rasa Malu	73
1. Tabel Silang Antara Ketaatan Beragama Dengan Rasa Malu	73
2. Uji Hipotesis	86
D. Pembahasan	88

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
C. Kata Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik	
SLB Ma’arif Pucung Rejo Muntilan	47
2. Item-item Instrumen “Ketaatan Beragama”	57
3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Ketaatan Beragama	57
4. Item-item Instrumen “Rasa Malu”	59
5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Rasa Malu	60
6. Skor Responden Dilihat Menurut Umur Dan Jenis Kelamin	62
7. Frekuensi Ketaatan Beragama	64
8. Tingkat Ketaatan Beragama	65
9. Frekuensi Rasa Malu	66
10. Rasa Malu	67
11. Tingkat Ketaatan Beragama Berdasarkan Umur	68
12. Rasa Malu Berdasarkan Umur	69
13. Tingkat Ketaatan Beragama Berdasarkan Jenis Kelamin	71
14. Rasa Malu Berdasarkan Jenis Kelamin	72
15. Katagorisasi Intensitas Shalat Fardhu Dikaitkan Dengan Rasa Percaya Diri Berbicara Di Depan Kelas	74
16. Intensitas Shalat Fardhu Dikaitkan Dengan Rasa Percaya Diri Bericara Di Depan Kelas	75
17. Katagorisasi Intensitas Shalat Fardhu ketika sedih	

dikaitkan dengan keberanian untuk pergi sendirian	76
18. Intensitas Shalat Fardhu Ketika Sedih Dikaitkan Dengan Keberanian Untuk Pergi Sendirian	77
19. Katagorisasi Keyakinan Terkabulnya Do'a Dikaitkan Dengan Perasaan Grogi	78
20. Keyakinan Terkabulnya Do'a Dikaitkan Dengan Perasaan Grogi	79
21. Katagorisasi Kekhusukan Shalat Dikaitkan Dengan Rasa Malu Bertemu Dengan Orang Lain	80
22. Kekhusukan Shalat Dikaitkan Dengan Rasa Malu Bertemu Dengan Orang Lain	80
23. Katagorisasi Ketaatan Ibadah Shalat Ketika Sakit Dikaitkan Dengan Percaya Diri Pada Kondisi Fisik	82
24. Ketaatan Ibadah Shalat Ketika Sakit Dikaitkan Dengan Percaya Diri Pada Kondisi Fisik	82
25. Katagorisasi Ketaatan beragama dan rasa malu	84
26. Tabel silang antara Ketaatan beragama dan rasa malu	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Riwayat Hidup Penulis

Lampiran II : Daftar Angket

Lampiran III : Uji Validitas Dan Reliabilitas

Lampiran IV : Uji Anava

Lampiran V : Uji Linearitas

Lampiran VI : Uji Korelasi Produk Momen

Lampiran VII : Denah Lokasi

Lampiran VIII : Surat – surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Ketaatan Beragama

Ketaatan berarti: Kepatuhan, kesetiaan; dan kesalehan. Beragama berasal dari kata dasar “agama” yang berarti segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, sedang beragama artinya: memeluk; menjalankan; beribadat.

Dari kedua pengertian diatas maka “ketaatan beragama” dapat diartikan sebagai: patuh pada perintah Tuhan disertai dengan kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan-Nya, yaitu berupa pelaksanaan ibadah shalat fardhu dengan syarat-rukunnya dan hafalan do'a-do'a pendek.

2. Rasa Malu

Maksud dari “rasa malu” dalam judul ini adalah suatu perasaan kurang senang di hati bagi anak cacat fisik karena adanya cela atau cacat yang diwujudkan dalam berbicara di depan kelas dan bergaul dengan teman yang kondisinya normal.

3. Anak Cacat Fisik

Yang dimaksud dengan “anak cacat fisik” adalah anak yang umurnya berkisar antara 7-25 tahun, dimana dalam badannya terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan berupa buta dan tuli yang sedang sekolah setingkat dengan SD di SLB Ma’arif Pucung Rejo Muntilan dan beragama Islam.

4. SLB Ma’arif Pucung Rejo Muntilan.

Yang dimaksud dengan “SLB Ma’arif Pucung Rejo, Muntilan” adalah suatu lembaga pendidikan berupa Sekolah Luar Biasa yang berada di bawah naungan organisasi Nahdlotul Ulama, yang diurus langsung oleh Lembaga Pendidikan NU, dimana didalamnya bergerak dalam bidang pendidikan dasar dan menengah yang sifatnya khusus dibandingkan dengan sekolah sederajat dan bagi mereka yang sudah mampu untuk mengurus diri sendiri yang disebut dengan ADL (Activity Daily Living) akan dimasukkan ke asrama. SLB Ma’arif ini mempunyai tiga bagian kelas, yaitu bagian A untuk tuna netra, bagian B untuk tuna rungu, dan bagian C untuk cacat mental. Dan sekolah ini berada di desa Pucung Rejo, Kecamatan Muntilan.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Hubungan Antara Ketaatan Beragama dengan Rasa Malu Bagi Anak Cacat Fisik Di SLB Ma’arif Pucung Rejo Muntilan “ adalah ingin mengetahui adanya hubungan antara ketaatan pelaksanaan ibadah shalat

fardhu dengan syarat-rukunnya dan hafalan do'a-do'a dengan rasa malu ketika berbicara di depan kelas dan rasa malu untuk bergaul dengan teman yang kondisinya normal, pada siswa-siswi SLB di kelas bagian A (tuna netra) dan bagian B (tuna rungu) yang usianya berkisar antara 7-25 tahun dimana mereka bersekolah di SLB Ma'arif Pucung Rejo, Muntilan.

B. Latar Belakang Masalah

Laki-laki dan wanita di dunia ini telah ditakdirkan hidup berpasangan-pasangan sebagai suami dan istri, dengan harapan bahwa setelah menikah akan mendapatkan keturunan dari pernikahannya tersebut. Anak adalah amanat dari Allah SWT yang sangat ditunggu-tunggu oleh mereka dimana harapan mereka adalah melahirkan anak yang sehat jasmani maupun rohani sehingga nantinya dapat menjadi pewaris keluarga yang baik dan dapat menjadi insan yang berguna dalam masyarakat. Semua itu hanyalah harapan dari manusia yang mereka tujukan kepada Sang Pencipta yang mana keputusan akhir ada di tangan Allah SWT semata, dan kita sebagai hambanya tinggal menerima dengan lapang dada dengan apa yang telah diamanatkan-NYa.

Begitu juga dengan amanat Allah berupa anak yang cacat baik jasmani maupun rohani, orang tua harus siap untuk menerima kondisi itu. Karena mungkin dibalik semua itu rahasia Allah tersimpan. Tapi pernahkah kita berfikir tentang kondisi dari si anak yang menderita cacat tersebut? Terkadang kita lalai untuk

peduli dengan jiwa mereka yang sebenarnya juga mempunyai perasaan malu, sedih, rendah diri dan takut karena kondisi mereka yang lain dari anak-anak sebayanya dan mereka.

Masa anak-anak adalah masa untuk bersenang-senang, karena mereka baru mulai melangkah untuk mengarungi hidup yang masih panjang. Hal ini pun dialami oleh anak-anak cacat fisik khususnya, dimana mereka mulai belajar dengan segala keterbatasan akan fungsi tubuh yang mereka miliki. Mereka ada yang tidak dapat menikmati indahnya dunia yang penuh dengan warna, ada juga yang dapat menikmati tapi tak dapat merasakan nikmatnya berteriak-teriak sewaktu mereka senang seperti anak normal lainnya dan ada lagi yang lain. Cacat tubuh yang mereka punya adalah sudah merupakan beban tersendiri. Mereka tentunya malu dengan kondisi mereka yang memang lain, ditambah lagi diusia mereka yang masih anak-anak ini cenderung untuk sangat bergantung pada orang lain untuk membantu mereka.

Kondisi fisik mereka yang kurang menguntungkan ini akan dapat mengganggu mereka dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, dimana hal ini lebih disebabkan karena mereka mempunyai perasaan malu karena kondisi mereka yang tidak seperti anak-anak normal lainnya. Mereka akan rendah diri dan akan cenderung diam jika berada dalam lingkungannya.

Melihat kondisi mereka yang demikian tidak tertutup kemungkinan bahwa mereka kelak dapat memberikan sumbangan bagi masyarakatnya. Karena kondisi

mata berupa kebutaan dan ketulian mereka tidak mempengaruhi taraf intelegensi mereka yang memang sama dengan anak normal lainnya.

Untuk mengurangi beban hidup mereka yang penuh dengan perjuangan maka pemerintah telah menyediakan tempat bagi mereka untuk menuntut ilmu guna mencari bekal hidup mereka selanjutnya supaya dapat berguna bagi orang lain. Tempat yang dimaksud adalah SLB yaitu Sekolah Luar Biasa, dimana disana adalah tempat sekolah anak-anak setingkat Sekolah Dasar bagi mereka yang menderita cacat fisik maupun mental. SLB Ma'arif Pucung Rejo, Muntilan adalah salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang tersebut, dimana di tempat itu hanya khusus bagi anak yang menderita cacat fisik untuk bagian A (tuna netra) dan bagian B (tuna rungu). Ada juga bagian C, namun dalam bahasan kali ini bagian itu tidak akan kami singgung.

Sebagai yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan berada di bawah naungan Nahdlotul Ulama (NU) tentunya nafas keagamaan di sekolah Luar Biasa ini lebih terasa. Karena memang hanya agamalah yang dapat membantu mereka untuk lebih optimis dalam menatap masa depan mereka. Diusia yang dapat dikatakan masih anak-anak ini mereka memang belum dituntut untuk menunaikan segala kewajiban yang berhubungan dengan ibadah, namun dengan diberi contoh dan latihan-latihan mereka nantinya akan terbiasa. Dengan kebiasaan yang baik tersebut akan menjadi dasar ataupun pondasi yang kokoh demi menumbuhkan semangat untuk berfikir positif Karena memang masih jarang sekali terdapat suatu

lembaga yang memperhatikan masa depan mereka, dan diharapkan dengan bersekolah anak-anak yang menderita cacat ini mampu untuk mengatasi beban dalam diri mereka dan nantinya dapat memberikan nilai lebih bagi orang lain. Kondisi cacat fisik yang telah menjadi suratan takdir bagi mereka bukanlah menjadi penghalang untuk senantiasa dekat dengan Penciptanya. Namun ayat ini hendaklah menjadi pendorong untuk membangun semangat, jangan mudah jatuh dan jangan merasa rendah diri dengan kondisi mereka.

Berangkat dari alasan itulah akhirnya penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERAGAMA DENGAN RASA MALU BAGI ANAK CACAT FISIK DI SLB MA'ARIF PUCUNG REJO, MUNTILAN.**

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka, dapatlah dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketaatan pelaksanaan ibadah shalat fardhu disertai syarat-rukunnya dan hafalan do'a-do'a pada anak cacat fisik di SLB Ma'arif Pucung Rejo Muntilan?
2. Bagaimanakah gambaran rasa malu ketika berbicara di depan kelas dan bergaul dengan teman yang kondisinya normal pada anak cacat fisik di SLB Ma'arif Pucung Rejo, Muntilan?

3. Apakah ada hubungan antara ketaatan pelaksanaan ibadah shalat fardhu disertai syarat-rukunnya dan hafalan do'a-do'a dengan rasa malu ketika berbicara di depan kelas dan rasa malu untuk bergaul dengan teman yang kondisinya normal pada anak cacat fisik di SLB Ma'arif Pucung Rejo, Muntilan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran dari jawaban yang ingin diperoleh dari masalah penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat ketaatan beragama pada anak cacat fisik di SLB Ma'arif Pucung Rejo, Muntilan.
- 2) Untuk lebih mengetahui rasa malu pada anak cacat fisik di SLB Ma'arif Pucung Rejo, Muntilan.
- 3) Untuk mengetahui adanya hubungan antara ketaatan beragama dengan rasa malu bagi anak cacat fisik di SLB Ma'arif Pucung Rejo Muntilan.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian secara teoritis adalah manfaat dari hasil penelitian bagi perkembangan bidang ilmu yang diteliti. Dalam penelitian ini kegunaan

khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Psikologi Agama dan Psikologi Islami, terutama untuk anak-anak.

Dan Kegunaan penelitian secara praktis adalah keuntungan yang dapat disumbangkan dari hasil penelitian terhadap tempat yang diteliti. Dalam penelitian ini kegunaan penelitian praktisnya adalah memberikan sumbangan pemikiran dalam hubungannya dengan usaha untuk memberikan bimbingan keagamaan bagi anak cacat fisik supaya dapat menambah kepercayaan diri dalam menatap masa depan”.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Anak Cacat Fisik

a. Pengertian anak cacat fisik

Menurut istilah, pengertian anak cacat fisik adalah: sosok manusia yang usianya masih kecil, memiliki sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya salah satu atau lebih anggota badannya¹.

Namun secara umum anak yang cacat ada yang mengistilahkan mereka dengan menyebutnya sebagai anak yang berkelainan, yaitu anak-anak yang mengalami kelainan fungsi dari organ-organ tubuhnya yang bersifat jasmaniah.²

¹ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Jakarta, 1982) hlm. 38, 177, 282.

² Sapariadi, dkk, *Mengapa Anak Berkelainan Perlu mendapat Pendidikan*, (Balai Pustaka : Jakarta, 1982) hlm. 12.

Masih dalam buku yang sama, istilah yang muncul pertama kali adalah istilah anak cacat, namun karena dianggap terlalu kasar dan menusuk perasaan yang bersangkutan maka Dinas Pendidikan Luar Biasa menggantinya dengan istilah anak tuna. Istilah anak tuna terdapat dalam UU Pokok Pendidikan No 12 tahun 1954, tersebut di sana bahwa: "Anak cacat disebut sebagai anak yang berkekurangan baik jasmani maupun rohani".³

Jadi yang disebut sebagai anak cacat fisik adalah: sosok manusia yang usianya masih kecil yang mempunyai kekurangan dan kelainan fungsi dalam anggota badannya, dimana secara umum mereka disebut sebagai anak yang berkelainan dan menurut UU Pokok pendidikan No 12 tahun 1954 disebut sebagai anak yang berkekurangan.⁴

b. Klasifikasi anak cacat fisik

Sebelum lebih jauh kita mengetahui tentang kondisi anak tuna netra ataupun tuna rungu tidak ada salahnya kalau kita membahas dahulu tentang jenis-jenis anak berkelainan dimana keduanya masuk dalam kategori ini. Jenis-jenis anak berkelainan⁵ adalah :

- kelainan penglihatan
- kelainan pendengaran
- kelainan bicara

³ *Ibid*, hlm. 12.

⁴ *Ibid*, hlm. 12.

⁵ *Ibid*, hlm. 14.

- kelainan tubuh
- kelainan kecerdasan
- kelainan tuna laras
- kelainan ganda

Dari berbagai kelainan yang dimiliki oleh anak-anak tersebut di atas mendorong Pemerintah untuk memberikan bekal pendidikan sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka, yaitu dengan memberi pelayanan yang sifatnya lebih khusus. Hal ini didasarkan pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: “ Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran...”. Dari pernyataan di atas terbukti bahwa pelayanan khusus itu mempunyai arti yang luas. Didalamnya terkandung pengrtian untuk mengadakan penyesuaian atau modifikasi kurikulum secara mendasar, dan penyesuaian metode penyajian secara khusus. Kondisi ini pula yanng telah mendorong Pemerintah untuk menyelenggarakan Sekolah Luar Biasa (SLB), dimana di dalamnya terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan kondisi anak didik.⁶

- a) SLB bagian A untuk anak buta (tuna netra)
- b) SLB bagian B untuk anak tuli cenderung bisu (tuna rungu dan tuna wicara)
- c) SLB bagian C untuk anak keterbelakangan mental

⁶ *Ibid*, hlm 46

- d) SLB bagian D untuk anak cacat tubuh dalam arti organ thoppedically handicapped.
- e) SLB bagian E untuk anak-anak yang sulit menyesuaikan diri (maladjustment atau anak deliquency)

Untuk anak-anak yang dikategorikan sebagai anak cacat fisik terutama tuna netra dan tuna rungu pada dasarnya mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) seperti anak-anak normal pada umumnya. Masalah yang mereka hadapi bukan menyangkut intelegensi, melainkan penyimpangan fisik. Oleh karena itu mereka mampu menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu seperti anak-anak lain yang normal. Hanya saja yang membedakan anak yang sekolah di SLB dengan anak yang sekolah di SD biasa adalah mengenai metode penyampaian dimana di SLB perlu ditambah dengan alat-alat khusus agar anak didik dapat dengan jelas memahami apa yang guru ingin disampaikan, misalnya anak yang sekolah di SLB bagian A diperkenalkan huruf braille, dan bagi anak yang sekolah di SLB bagian B diperkenalkan dengan bahasa isyarat.⁷

Untuk lebih mengetahui bagaimana kondisi anak cacat fisik khususnya tuna netra dan tuna rungu, berikut ini akan dijelaskan secara singkat.

a. Anak Tuna Netra

⁷ *Ibid*, hlm. 48.

Yang dimaksud dengan tuna netra adalah seseorang yang tidak dapat melihat (buta) dan mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar.⁸

Menurut WHO pengertian tuna netra adalah: seseorang dengan derajat tajam pengelihatan pada jarak terbaik setelah koreksi maximal tidak lebih daripada kemampuan untuk menghitung jarak pada jarak 3 meter.⁹

Anak-anak dengan gangguan pengelihatan dapat diketahui dalam kondisi berikut¹⁰

1. Ketajaman pengelihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang waras.
2. Terjadi kekeruhan pada lensa mata atas terdapat cairan tertentu.
3. Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
4. Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan pengelihatan.

Faktor-faktor penyebab ketunanetraan anak ada dua, yaitu faktor internal dan ekternal. Faktor internalnya yaitu berhubungan erat dengan keadaan bayi terutama pada saat dalam kandungan; kemungkinannya karena faktor gen, kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, keracunan obat dan

⁸ Departemen P & K, Psikologi Anak Luar Biasa, (Dep. P & K, Jakarta), hlm. 52.

⁹ Departemen Sosial, Petunjuk Teknis Pegamatan Sosial Penyandang Tuna Netra Di Panti, (Dep. Sosial: Jakarta, 1986), hlm. 3.

¹⁰ Departemen P&K, *Op. Cit.* hlm. 52.

sebagainya. Sedangkan faktor ekternalnya adalah faktor yang terjadi setelah bayi lahir, misal: kecelakaan, terkena penyakit sifilis yang mengenai mata, pengaruh alat bantu medis saat melahirkan dan sebagainya.⁽¹¹⁾

b. Anak Tuna Rungu

Tuna rungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat berbagai rangsangan, terutama melalui inderanya pendengarannya.⁽¹²⁾

Andreas Dwidjosumarto (1990: 1) mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tuna rungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (deaf) dan kurang dengar (hard of hearing). Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar.⁽¹³⁾

Selain itu menurut Mufti Salim (1984: 8) menyimpulkan bahwa anak tuna rungu ialah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsi sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.⁽¹⁴⁾

¹¹ *Ibid*, hlm. 53.

¹² *Ibid*, hlm. 74.

¹³ *Ibid*, hlm. 74.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 14.

Faktor-faktor penyebab ketunarungan dibagi menjadi tiga. Yang pertama adalah saat sebelum dilahirkan yaitu pengaruh gen, penyakit, dan keracunan. Kedua adalah saat kelahiran, yaitu digunakannya alat bantu pada saat melahirkan, bayi lahir sebelum waktunya. Dan yang ketiga adalah pada saat setelah kelahiran, yaitu berupa infeksi, pemakaian obat-obatan ototoksi pada anak, dan kecelakaan.⁽¹⁵⁾

c. Pengaruh Cacat Fisik Terhadap Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial berarti dikuasainya seperangkat kemampuan untuk bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat. Bagi anak yang mempunyai cacat fisik kemampuan bertingkah laku tersebut tidaklah mudah.⁽¹⁶⁾ Dimana seseorang yang cacat sering memperlihatkan sifat-sifat kepribadian karena pengaruh cacatnya.⁽¹⁷⁾ Perasaan-perasaan tersebut akan mendatangkan masalah tersendiri dalam perkembangan kepribadian mereka selanjutnya, dimana faktor-faktor penghambat tersebut akan berpengaruh terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.⁽¹⁸⁾ Jadi secara teoritis memang telah terbukti bahwa mereka yang mempunyai dapat mengalami gangguan kejiwaan berupa rasa rendah diri atau malu, karena

¹⁵ *Ibid*, hlm. 75.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 66.

¹⁷ Singgih D. Gunarsa, Psikologi Untuk Membimbing, (Gunung Mulia: Jakarta, 1978) hlm. 71.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 87.

anak yang malu cenderung tidak memiliki keyakinan yang tebal dan tidak memiliki gambaran yang meyakinkan terhadap diri mereka.⁽¹⁹⁾

Ada juga pendapat yang ditulis oleh Hera Nurjanah dalam Mufti Salim, yaitu tentang anak-anak cacat fisik jika ditinjau dari segi sosialnya akan :⁽²⁰⁾

- a) Merasa rendah diri dan diasingkan oleh keluarga dan masyarakat.
- b) Mempunyai perasaan cemburu atau sering salah sangka dan bersikap curiga pada orang lain.
- c) Kurang dapat bergaul, mudah marah dan agresif terhadap dunia luar serta orang lain.

Dibandingkan dengan anak awas, anak tuna netra relatif lebih banyak menghadapi masalah dalam perkembangan sosialnya. Hambatan-hambatan tersebut terutama muncul sebagai akibat dari ketunanetraannya. Kurangnya motivasi, ketakutan menghadapi lingkungan sosialnya yang luas atau baru, perasaan rendah diri, malu, sikap acuh, ketidakjelasan tuntutan sosial, serta terbatasnya kesempatan bagi anak untuk belajar menjadi, sehingga perkembangan sosialnya menjadi terhambat.⁽²¹⁾

Manusia sebagai makhluk sosial selalu memerlukan kebersamaan dengan orang lain. Demikian pula anak tuna rungu, mereka tidak dapat

¹⁹ Lask Bryan, Memahami dan Mengatasi Masalah Anak, (Gramedia: Jakarta, 1989), hlm. 102.

²⁰ Mufti Salim, Pendidikan Anak Tuna Rungu, (Dep. P&K: Jakarta, 1984), hlm. 8.

²¹ Departemen P&K, *Op. Cit.* hlm. 66.

lepas dari kebutuhan tersebut. Pada umumnya lingkungan melihat mereka sebagai individu yang memiliki kekurangan dan menilai sebagai seorang yang kurang berkarya. Dengan demikian mengakibatkan anak tuna rungu merasa benar-benar kurang berharga dan hal ini mempengaruhi terhadap perkembangan sosialnya. Kondisi ini akan berdampak langsung pada anak sehingga menambah minimnya penguasaan bahasa dan kecenderungan menyendiri dan memiliki sifat egosentris.⁽²²⁾

2. Tinjauan Tentang Ketaatan Beragama

a. Pengertian Ketaatan Beragama

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan Poerwodarminto istilah ketaatan beragama berarti patuh pada perintah Tuhan disertai dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan-Nya.

Sebagai hamba Allah SWT kita sebagai manusia diwajibkan untuk senantiasa taat kepada ajaran-ajaran-Nya. Ketaatan tersebut harus dilaksanakan oleh setiap umat manusia di bumi agar kelak mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Perintah ini terdapat dalam QS. Ad-dhariyat ayat 56,⁽²³⁾ yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِتَعْبُدُونِ ٥٦

²² *Ibid.* hlm. 79.

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Tanjung Mas Inti: Semarang, 1992) hlm. 862.

Artinya: "Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepadaku".

Dari ayat di atas jelas sekali disebutkan bahwa manusia diwajibkan untuk menyembah Allah sebagai kholiknya. Maksud menyembah disini adalah senantiasa menjalankan apa yang diperintah dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang mampu seperti itu disebut sebagai orang yang beragama, dimana inti dari agama adalah "iman". Jadi yang dimaksud dengan beragama adalah beriman²⁴

Menurut Glock dan Stark (Robertson: 1988) bahwa agama adalah sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semua itu berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.²⁵

b. Dimensi-dimensi Keagamaan

Menurut Glock dan Stark (Robertson: 1988) ada 5 dimensi keberagamaan,²⁶ yaitu:

a) Dimensi Keyakinan (teologis)

²⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Remaja Rosda Karya: Bandung, 1997), hlm.124.

²⁵ Djamaludin Ancok dan Fuad N.S., *Psikologi Islam*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1995), hlm. 76.

²⁶ *Ibid*, hlm. 77.

Yaitu mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut, dimana menuntut setiap penganitnya untuk taat. Misalnya percaya pada Tuhan, malaikat, rosul, kitab, hari akhir, dan takdir.

b) Dimensi Praktik

Adalah perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agamanya. Misalnya adalah syahadat, sholat, puasa, dan ibadah haji.

c) Dimensi Pengalaman

Yaitu suatu peristiwa peribadatan yang disandarkan pada pengalaman pelaku. Misalnya adalah terkabulnya do'a yang kita minta.

d) Dimensi Pengetahuan

Adalah mengacu pada harapan orang-orang yang beragama memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Misalnya dalam hal ini adalah kegiatan membaca kitab suci (Al-Qur'an).

e) Dimensi Konsekuensi

Adalah mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan dari hari ke hari. Misalnya adalah melakukan penipuan adalah salah satu perbuatan dosa.

c. Ibadah shalat fardhu dan hafalan do'a-do'a sebagian dari bentuk ketaatan beragama

Dalam hal ketaatan beragama, anak diusia Sekolah Dasar menerima pengalaman beragamnya dari orang dewasa melalui penglihatan, pendengaran maupun pendidikan yang ia terima. Jadi dalam hal ini tingkat ketaatan beragama pada anak diukur dengan menggunakan dimensi praktik (ritual), idiomatis (keyakinan), dan pengalaman. Ketiga dimensi ini meliputi: pelaksanaan ibadah shalat fardhu disertai syarat-rukunnya dan hafalan do'a-do'a.

a) Ibadah Shalat

Menurut Nazarudin Razak dalam bukunya yang berjudul "Dienul Islam" menjelaskan bahwa menurut bahasa shalat artinya adalah do'a; sedang menurut istilah artinya adalah sistem ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri salam, bersyarat pada syarat dan hukum tertentu.

Hukum kewajiban melaksanakan shalat diantaranya terdapat dalam QS. An Nisa' ayat 103. Sejak kecil anak haruslah dibiasakan untuk mengerjakan shalat meskipun bagi mereka ibadah ini belum merupakan kewajiban hanya untuk latihan supaya menjadi suatu kebiasaan yang baik. Anak hendaklah sudah disuruh mengerjakan shalat diusia 7 tahun dan jika tidak mau mengerjakan maka anak boleh dipukul apabila telah berumur 10 tahun. Hal ini dilakukan agar anak terlatih dan terbiasa untuk mentaati apa

yang menjadi kewajiban mereka, karena hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw . yang diriwayatkan oleh Abu Daud. ⁽²⁷⁾

مَرَأَوْ لَا دَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعَ سَنِينَ، وَاضْرِبْ بِوَاهِمْ
عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشَرَ سَنِينَ، وَفَرْقُوَابِنِهِمْ فِي الْمُضَاجِعِ
(روه ابو داود)

Artinya: Perintahkanlah anak-anakmu shalat diwaktu usia mereka meningkat 7 tahun, dan (dimana perlu) pukullah mereka kalau enggan mengerjakannya diwaktu usia mereka meningkat 10 tahun .

Syarat wajib dari shalat adalah : Islam, suci dari hadas kecil maupun hadas besar, berakal, baligh, dan sedang tidak dalam keadaan tidur. ⁽²⁸⁾

Sedangkan syarat syah shalat adalah: suci dari hadas besar dan hadas besar; suci badan, pakaian, dan tempat shalat; menutup aurat, sudah tiba waktu shalat; mennghadap kiblat. ⁽²⁹⁾

Dan rukun dari shalat adalah: niat, berdiri bagi yang kuasa, takbir, membaca fatihah, ruku', sujud, i'tidal, sujud dua kali, duduk diantara dua

²⁷ Abu Tauhid, Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (: Yogyakarta, 1990), hlm. 11.

²⁸ Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam, (Attahiriyyah: Jakarta, 199), hlm. 74-76.

²⁹ Ibid, hlm. 76-79.

sujud, duduk akhir, membaca shalawat, membaca salam, menertibkan rukun dan semua gerakan shalat dilakukan secara tumu'ninah.³⁰

b) Aspek Psikologi Shalat

Sebenarnya yang mengetahui rahasia shalat atau apa rahasia di bali shalat tentu saja hanya Allah SWT dan Rasul-Nya, namun sebagai manusia yang dibelakali dengan akal maka perlu mencari sesuatu di balik rahasia shalat tersebut.

Menurut Dr. H. Djamarudin Ancok (1985: 1989), Ancok dan Suroso (1994) ada beberapa aspek terapeutik yang terkandung dalam ibadah shalat, antara lain : aspek olah raga, aspek meditasi, aspek auto sugesti dan aspek kebersamaan.³¹

(1). Aspek Olah Raga

Kalau diperhatikan setiap gerakan shalat mengandung unsur gerakan-gerakan dalam olah raga; mulai dari takbiratul ihram, berdiri, ruku', sujud, sampai dengan salam. Prof. Dr. HA Saboe (1986) dalam bukunya *Hikmah Kesehatan Dalam Shalat* berpendapat bahwa hikmah yang diperoleh dari gerakan-gerakan shalat tidak sedikit artinya bagi kesehatan jasmaniah, dan dengan sendirinya akan membawa efek pula pada kesehatan

³⁰ *Ibid*, hlm. 82-94.

³¹ Sentot Haryono, *Psikologi Shalat*, (Pustaka Pelajar: Jakarta, 2001), hlm. 62.

ruhaniah atau kesehatan mental/jiwa seseorang. Selanjutnya dijelaskan bila ditinjau dari sudut kesehatan, siap gerakan, setiap sikap, serta setiap perubahan dalam gerak dan sikap tubuh pada waktu melaksanakan shalat adalah yang paling sempurna dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh.³²

(2). Aspek Meditasi

Istilah meditasi sekarang ini lebih dikenal dengan nama “yoga”. Dalam shalat juga terdapat aspek ini, dimana kondisi seperti ini akan dicapai apabila dalam keadaan khusuk pada waktu menjalankannya (shalat). Dalam kondisi khusuk seseorang hanya akan mengingat Allah SWT (dzikrullah) bukan mengingat yang lain seperti yang terdapat dalam QS. Thaha/20:14. Sedangkan menurut Arif Wibisono Adi (1985), shalat akan mempengaruhi pada seluruh sistem yang ada dalam tubuh kita seperti: syaraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan, otot-otot, kelenjar, reproduksi dan lain-lain.³³

(3). Aspek Auto - Sugesti

Menurut Thoules (1992) auto-sugesti adalah suatu upaya untuk membimbing diri pribadi melalui proses

³² *Ibid*, hlm. 65.

³³ *Ibid*, hlm. 81-82.

pengulangan suatu rangkaian ucapan secara rahasia kepada diri sendiri yang menyatakan suatu keyakinan atau perbuatan. Bacaan dalam shalat berisi hal-hal yang baik berupa pujian, mohon ampun, pujian, do'a permohonan yang lain. Ditinjau dari teori hipnotis pengucapan kata-kata tersebut memberikan efek mensugesti atau menghipnotis pada yang bersangkutan; pendapat ini dikemukakan oleh Ancok: 1992 ⁽³⁴⁾

(4). Aspek Kebersamaan

Aspek yang satu ini terdapat dalam shalat berjamaah. Dalam kondisi seperti ini kita dipertemukan dengan banyak orang dengan tujuan yang sama yaitu menghadap Allah SWT. Dari sini pula kita akan dapat berinteraksi dengan orang lain untuk menyambung tali silaturahmi.

c) Do'a

Menurut teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark do'a termasuk dalam dimensi pengalaman. Hal ini membuktikan bahwa do'a merupakan sebagian dari ketaatan beragama, karena dengan do'a adalah ibadah yang sangat penting, do'a adalah senjata orang mu'min yang kuat dan do'a adalah inti dari ibadah.⁽³⁵⁾

³⁴ *Ibid*, hlm. 87.

³⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm. 48.

Do'a itu mempunyai beberapa pengertian,³⁶ yaitu:

- Do'a dengan makna ibadah (QS. Yunus: 106)
- Do'a dengan makna minta pertolongan (QS. Al-Baqoroh: 22)
- Do'a dengan makna permintaan (QS. Al-Mukmin: 60)
- Do'a dengan makna memuji (QS. AL- Isra': 110)

Dari beberapa pengertian do'a diatas telah membuktikan bahwa do'a merupakan sebagian dari ketaatan beragama, sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Maaidah ayat 23³⁷

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ
....

Artinya: Dan kepada Allah hendaklah kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman (QS. Al-Maaidah: 23).

3. Tinjauan tentang Rasa Malu Bagi Anak Cacat Fisik

a. Pengertian Rasa Malu

Setiap orang pasti mempunyai rasa malu, namun akan lain persoalannya jika perasaan ini dialami oleh anak-anak yang menderita cacat fisik (buta dan tuli). Dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan Poerwodarminto³⁸, pengertian dari rasa malu adalah sesuatu yang dialami oleh badan karena adanya cela/ cacat sehingga menimbulkan perasaan kurang senang dalam hati.

³⁶ Hasbi Ash Shiediqi, Pedoman Dzikir Dan Do'a, (Bulan Bintang: Jakarta, 1956), hlm. 95.

³⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm. 162

³⁸ Poerwodarminto, *Op. Cit.* hlm. 802.

Definisi lain tentang rasa malu adalah sebagai perasaan tidak enak dan penolakan akan kehadiran orang lain dimana perasaan itu merupakan suatu keadaan yang muncul secara alamiah dalam diri individu ketika ada kehadiran seseorang.⁽³⁹⁾

Menurut Zimbardo mengatakan bahwa, rasa malu adalah tendensi untuk menghindari partisipasi dalam pertemuan sosial dan merasa tertekan serta terbebani dalam hubungan interpersonal.⁽⁴⁰⁾

Istilah lain untuk menyatakan rasa malu adalah terdapat dalam istilah Jawa, yaitu adanya istilah “isin” dan “sungkan” dimana keduanya mempunyai arti yang sama dengan rasa malu. Isin merupakan istilah untuk perasaan malu yang bersifat negatif, sementara sungkan adalah rasa hormat yang sopan terhadap atasan atau sesama yang belum dikenal.⁽⁴¹⁾

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasa malu adalah suatu perasaan tidak menyenangkan dimana seseorang merasa canggung, tertekan dan terbebani selama melakukan hubungan interpersonal. Perasaan ini timbul karena salah satunya adalah disebabkan oleh kondisi fisik seseorang yang tidak ideal ataupun ada cacat sehingga individu yang bersangkutan menolak atau menghindari partisipasi sosial.

³⁹ Ayani Eka S., Hubungan Antara Hara Diri dan Religiusitas Dengan Rasa Malu Memiliki Anak Cacat Mental, (Skripsi Fakultas Psikologi UMS: Surakarta, 1999), hlm. 9.

⁴⁰ Zimbardo P.G., Essential Of Psychology And Life, (Scott Foresmen and Company: Com eas Glendview, 1980) hlm. 35

⁴¹ Magnis Frans, (terjemahan Suseno), Etika Jawa, (Gramedia: Jakarta, 1991), hlm. 19.

b. Sebab-sebab Rasa Malu

Individu yang pemalu menganggap persoalan tersebut (malu) hanya terdapat pada diri mereka sendiri dan tidak ada sangkut pautnya dengan lingkungan.⁴² Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Jones dan kawan-kawan bahwa rasa malu muncul secara alamiah dari dalam diri individu bukan karena faktor dari luar.⁴³

Rogers (1995) menyebutkan bahwa rasa malu disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri akan kemampuan sosial dan tidak beraninya menonjolkan diri. Mereka berlindung dengan tetap berada diam di dalam kelompok agar tidak dikenal atau dengan cara menghindari perjumpaan dengan orang lain.⁴⁴

Centi menyebutkan beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang tumbuh menjadi pribadi yang pemalu karena:⁴⁵

- a) Gambaran tubuh tidak seideal yang diimpikannya.
- b) Pengaruh perilaku buruk.
- c) Pengalaman pahit.
- d) Kalah perbandingan dengan orang lain dalam hal kecakapan, kemampuan atau penampilan fisik.

⁴² Shawn, P. M., (terjemahan Widianto), Mengatasi Rasa Malu, (Rajawali Pers: Jakarta, 1992), hlm. 8.

⁴³ *Ibid*, hlm. 7.

⁴⁴ Ayani, *Op. Cit*, hlm. 10.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 9.

Penelitian Dr. Zimbardo menunjukkan bahwa penyebab dasar rasa malu adalah hubungan kita dengan orang lain pada masa kanak-kanak atau sesudahnya. Kesadaran ini tidak berasal dari kesombongan melainkan ketakutan akan penilaian, caci-maki, dan atau kritik. Orang tua yang suka menghakimi atau mencaci maki, mengkritik, rasa penolakan dimasa kanak-kanak dan rasa takut akan dimilai salah, biasanya merupakan penyebab dari rasa malu.⁴⁶

Berbagai macam pendapat di atas membuktikan bahwa penyebab timbulnya rasa malu itu lebih banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri. Meskipun demikian faktor dari luar diripun dapat menimbulkan rasa malu dalam pribadi seseorang.

c) Akibat-akibat Rasa Malu

Centi mengatakan bahwa orang yang mempunyai rasa malu selalu tidak merasa aman dalam hubungan sosial, dan orang yang mempunyai rasa malu selalu menilai dirinya negatif.⁴⁷

Menurut Alisjahbana dan kawan-kawan (1984) rasa malu juga mengakibatkan keluhan tidak sanggup atau tidak mampu untuk bergaul. Hal ini karena seseorang mempunyai bayangan atau penilaian yang kurang pas terhadap dirinya. Anak pemalu biasanya mudah gelisah, tetapi anak yang

⁴⁶ Centi P. J. (terjemahan Harjana A.M.), Mengapa Rendah Diri, (Kanisius: Yogyakarta, 1995), hlm. 102.

⁴⁷ Ayani, *Op. Cit*, hlm. 11.

mudah gelisah belum tentu dirinya pemalu. Anak yang pemalu cenderung tidak memiliki keyakinan diri yang tebal dan tidak mempunyai gambaran yang meyakinkan terhadap diri mereka sendiri. ⁽⁴⁸⁾

Dari beberapa teori dimuka sangatlah mungkin kalau anak cacat fisik itu cenderung mempunyai rasa malu yang kadarnya lebih tinggi dibanding dengan anak normal. Karena anak cacat fisik telah membawa bakat cacat dalam dirinya sehingga mereka menilai diri mereka negatif dan tidak mempunyai kepercayaan diri untuk berani tampil di depan kelas ataupun kurang mampu untuk bergaul dengan teman. Kondisi seperti ini diungkapkan pula oleh Ny. Singgih. G, bahwa mekanisme menjauhkan diri dipengaruhi oleh: rasa malu, penolakan, dan kemunduran. ⁽⁴⁹⁾

Anak yang pemalu biasanya dalam menjalin hubungan dengan orang lain kadang terlihat muka bersemu merah, perasaanya serba salah, dan adanya keengganhan dalam dirinya. Kondisi tersebut adalah sebagai usaha mengkompensasi perasaan rendah dirinya terhadap orang lain. ⁽⁵⁰⁾

Dari beberapa teori yang telah ditulis dimuka sebagai akibat dari adanya rasa malu dalam diri anak cacat fisik yang mempunyai kecenderungan lebih tinggi, maka sebagian dari rasa malu yang dialami oleh mereka adalah

⁴⁸ Lask Bryan, *Op. Cit.* hlm. 11.

⁴⁹ Singgih, D., hlm. 133.

⁵⁰ Shawn, *Op. Cit.* hlm. 56.

malu ketika berbicara di depan kelas dan malu ketika ingin bergaul dengan teman.

4. Hubungan Antara Ketaatan Beragama Dengan Rasa Malu Bagi Anak Cacat Fisik

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan tentang hubungan antara ketaatan beragama dengan rasa malu bagi anak cacat fisik. Dengan melakukan shalat ada beberapa manfaat yang dapat diambil untuk mereka ⁵¹, diantaranya yaitu:

- a. Shalat menjadi alat pendidikan rohani yang efektif, memperbaharui, dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran.
- b. Dengan shalat anak akan terhindar dari berbagai perbuatan dosa, keji dan munkar (QS. Al-Ankabut: 45).
- c. Ditinjau dari segi disiplin, shalat merupakan pendidikan positif menjadikan manusia dan masyarakat untuk hidup teratur.
- d. Shalat menjadi penawar paling mujarap bagi kesehatan jiwa dan fisik manusia.
- e. Shalat dapat menjaga kebersihan dari keseluruhan sikap dan gerakan shalat akan menjadikan badan sehat.

⁵¹ Nazarudin Razak, Dienul Islam, (Al-Ma'arif: Bandung, 1996), hlm. 180

Jadi dengan rutinitas menjalankan ibadah shalat fardhu anak akan lebih dapat menerima kondisi apapun yang ada pada dirinya sehingga beban psikisnya berupa rasa malu akibat kekurangan dalam badannya dapat ia terima dengan segala kepasrahan. Tentunya dalam kondisi seperti ini mereka memerlukan bantuan dari orang terdekat mereka yaitu orang tua.

Dan dengan berdo'a anak akan tahu bahwa mereka adalah makhluk Allah SWT yang harus senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan. Dengan do'a diharapkan anak menjadi semakin malu untuk melakukan tindakan-tindakan negatif seperti tindakan menghindari dari orang banyak hanya karena kondisi fisiknya yang kurang sempurna. Seperti yang dikutip dalam sebuah hadist yang berbunyi:

الحياء من الإيمان

Artinya: Malu adalah sebagian daripada iman (HR. Ahmad).

Maksud dari malu dalam hadist di atas adalah semakin orang merasa dirinya dekat dengan Allah SWT dalam arti kata beriman ia akan semakin malu untuk melakukan tintakan – tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang terjadi pada anak cacat fisik mereka cenderung menutup diri dan menjauh dari keramaian hanya karena merasa dirinya tidak sempurna seperti anak normal lainnya. Jadi jika pendekatan do'a dilakukan pada anak dengan memberikan pengertian-pengertian pada mereka bahwa setiap orang itu pasti mempunyai dua sisi yaitu sisi baik dan buruk, dan kedua sisi tersebut harus

dimanaj dengan baik sehingga menimbulkan tindakan-tindakan yang bagus saja.

Maka berdasarkan dari beberapa pengertian dan makna do'a di muka dapat diambil kesimpulan bahwa do'a itu akan melahirkan kehinaan dan kerendahan diri serta menyatakan ketundukan kita kepada Allah S.W.T. Dengan do'a anak yang menderita cacat fisik menjadi berbesar hati bahwa semua itu adalah nikmat kepercayaan yang telah diberikan oleh Allah kepada hambanya dimana dibalik semua itu ada rahasia Allah yang terpendam. Do'a akan memperlihatkan kepada mereka bahwa semua orang itu tidak ada yang sempurna dan yang paling sempurna hanyalah Allah Sang Pencipta. Kerendahan hati mereka yang berupa rasa malu ketika berbicara di depan kelas dan malu untuk bergaul dengan teman sebagai akibat dari kekurangan yang mereka miliki secara teoritisnya dapat dikurangi sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:⁽⁵²⁾

لِّمَن شَكَرْتُمْ لَا زَيْدَنَكُمْ ...

Artinya: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu. (QS. Ibrahim: 7).

⁵² Dep. Agama R. I., *Op. Cit*, hlm 380.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁵³ Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis hubungan. Hipotesis tentang hubungan adalah hipotesis yang menyatakan saling hubungan antara 2 variabel atau lebih yang mendasari berbagai penelitian korelasional.⁵⁴

Jadi hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah ada dua kemungkinan, yaitu :

1. Hipotesis Kerja (Positif)

Yaitu ada hubungan antara ketaatan beragama dengan rasa malu bagi anak cacat fisik di SLB Ma'arif Pucung Rejo, Muntilan.

2. Hipotesis Nihil (Nol)

Yaitu tidak ada hubungan antara ketaatan beragama dengan rasa malu bagi anak cacat fisik di SLB Ma'arif Pucung Rejo, Muntilan.

G. Definisi Operasional

1. Anak Cacat Fisik

Yang dimaksud dengan anak cacat fisik adalah anak yang umurnya berkisar antara 7 – 20 tahun, yang dalam badannya terdapat kekurangan dan

⁵³ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Rajawali Pers: Jakarta, 1995), hlm. 69.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 70.

ketidaksempurnaan berupa buta dan tuli yang sedang bersekolah di SLB Ma'arif Pucung Rejo Muntilan.

2. Ketaatan beragama

Adalah patuh pada perintah Tuhan disertai dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan-Nya; yaitu berupa:

- Pelaksanaan ibadah shalat fardhu; meliputi shalat subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya'.
- Syarat shalat meliputi: suci dari hadas besar dan kecil, menutup aurat, berakal sehat, menghadap kiblat, dan sudah masuk waktu shalat.
- Rukun shalat meliputi: niat, takbiratul ihram, membaca fatehah, ruku', sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyyat, dan diakhiri dengan salam.
- Hafalan do'a-do'a pendek meliputi: Do'a ketika bercermin, do'a bepergian, do'a akan belajar, dan do'a memakai pakaian.

3. Rasa Malu

Adalah suatu perasaan kurang senang di hati bagi anak cacat fisik karena adanya cela atau cacat; yang meliputi:

- Kesulitan berbicara di depan kelas
- Kesulitan untuk bergaul dengan teman.

H. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, kita tidak bisa lepas dari adanya suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah “hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardhu disertai syarat-rukunnya dan hafalan do'a-ad'a pendek dengan rasa malu berbicara di depan kelas dan rasa malu untuk bergaul dengan teman pada anak cacat fisik di SLB Ma'arif Pucung Rejo, Muntilan”

Dalam menentukan objek penelitian dikenal ada dua cara, yaitu dengan “populasi” dan “sample”. Dimana untuk selanjutnya populasi tersebut dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, mengingat jumlah responden sangat sedikit sehingga dapat dijangkau semuanya, maka di sini peneliti menggunakan “metode Populasi”. Dan populasinya adalah siswa SLB Ma'arif Pucung Rejo, Muntilan bagian A (tuna netra) dan bagian B (tuna rungu).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁵⁵ Tujuan menggunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh

⁵⁵ Cholid Narbuko, Abu Ahmad., Metodologi Penelitian, (Bumi Aksara: Jakarta, 1995), hlm. 76.

informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.⁵⁶

Didalam penelitian ini angket diisi langsung oleh responden, meskipun cara pengisiannya ada yang dengan cara dibacakan karena untuk mereka yang berada di kelas bagian A (Tuna Netra) tidak mampu untuk membaca sendiri. Dan data yang disajikan adalah tentang:

- Ketaatan pelaksanaan ibadah shalat fardhu disertai syarat-rukunnya dan hafalan do'a-do'a pendek.
- Gambaran rasa malu ketika berbicara di depan kelas dan rasa malu untuk bergaul dengan teman.

Dalam pengisian angket ini, bagi siswa tuna netra teks akan dibacakan, dan bagi siswa tuna rungu diperkenankan membaca sendiri dengan dibimbing oleh guru mereka.

b. Metode Interview

Metode interview sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁷

Metode interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode interview terpimpin. Penggunaan metode ini dimaksudkan guna memperoleh tanggapan, pendapat, keyakinan dan perasaan responden

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 76.

⁵⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Fakultas Psikologi UGM: Yogyakarta, 1978), hlm. 4

mengenai SLB Ma’arif Pucung Rejo, Muntilan, misalnya mengenai latar belakang dan sejarah berdirinya SLB Pucung Rejo, tujuan pendirian, kondisi siswa, dan lain sebagainya. Metode ini penulis terapkan kepada Kepala Sekolah, dan staf pengajar.

c. Metode Observasi

Metode observasi berarti pengamatan. Yang dimaksud dengan pengamatan disini adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan indera terutama pengelihatan dan indera pendengaran. Dapat pula diartikan mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁸

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan keadaan SLB Ma’arif Pucung Rejo, Muntilan.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁵⁹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SLB Ma’arif Pucung Rejo, Muntilan.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Bina Aksara: Jakarta, 1996) hlm.

126

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 62.

I. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan tidak ada artinya apabila tidak dianalisa. Analisa data merupakan hal yang paling penting dalam metode ilmiah, karena dengan adanya analisa data tersebut akan memberi arti dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian.

Langkah-langkah yang penulis pakai dalam menganalisa data adalah:

1. Editing

Yaitu data-data yang telah dikumpulkan, dikoreksi kembali dan dilengkapi apabila masih ada kekurangan atau keragu-raguan.

2. Scoring

Langkah selanjutnya setelah data diedit adalah memberi skor dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui skor dari masing-masing responden.

3. Tabel Frekuensi dan Tabulasi Silang

Setelah diedit dan diberi skor, selanjutnya data diolah dengan menggunakan tabel frekuensi. Tabel frekuensi ini digunakan untuk mengetahui skor rata-rata dari responden, yang kemudian dijadikan acuan untuk menghitung kategorisasi dari masing-masing variabel.

4. Analisa Statistik

Untuk menguji ketepatan suatu hipotesa dalam penelitian ini harus memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Dan dalam penelitian ini jenis validitas yang digunakan adalah “validitas konstruk”, yaitu menggunakan ukuran kerangka dalam suatu penelitian untuk dijadikan sebagai tolok ukur. Sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dan teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah “teknik penghitungan ulang”, dinama hasil pengukuran I akan dikorelasikan dengan pengukuran II dengan menggunakan teknik korelasi produk momen. Setelah melalui proses tersebut barulah melangkah dengan menggunakan analisa statistik dengan “Korelasi Produk Moment” dengan menggunakan program SPS dari Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto, sehingga akan diketahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti.⁶⁰

⁶⁰ Singaribuan Masri, Sofyan, E., Metodologi Penelitian, (LP3ES, Jakarta, 1989), hlm. 125.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat ketaatan beragama yang dimiliki oleh siswa SLB Ma'arif Pucung Rejo Muntilan sudah cukup bagus karena sudah di atas skor rata-rata. Dan siswa yang mempunyai tingkat ketaatan beragama tinggi adalah mereka yang usianya sudah remaja.
2. Kecenderungan rasa malu yang dipunyai oleh siswa SLB Ma'arif Pucung Rejo Muntilan cukup tinggi karena lebih dari separuh dari mereka mempunyai skor di atas rata-rata. Mereka yang rasa malunya tinggi adalah siswa yang usianya dikategorikan masih anak-anak.
3. Antara ketaatan beragama dengan rasa malu bagi anak cacat fisik di SLB Ma'arif Pucung Rejo Muntilan ada hubungan yang negatif signifikan, dimana semakin tinggi ketaatan beragama maka semakin kecenderungan rasa malunya semakin rendah. Variabel pembeda yang diajukan untuk mengetahui apakah ada beda antara umur dan jenis kelamin tehadap ketaatan beragama dengan rasa malu; ternyata diantara semua itu tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemungkinan ada faktor lain selain kedua variabel pembeda yang diajukan tersebut.

B. SARAN – SARAN

1. Sebagai bekal yang abadi bagi para siswa, hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan proses belajar mengajar khususnya dalam bidang keagamaan untuk lebih memperbanyak kegiatan praktik agar anak menjadi lebih jelas dalam pelaksanaannya nanti.
2. Lebih banyak melakukan pendekatan psikologis terhadap anak didik, karena beban yang mereka bawa lebih banyak sehingga menuntut guru di sekolah untuk lebih berempati kepada mereka.
3. Hendaknya menambah waktu sedikit untuk memberikan pendidikan BP (Bimbingan dan Penyuluhan) di sekolah agar segala masalah yang dihadapi siswa dapat segera dicarikan solusinya.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur yang dalam penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya karya tulis ilmiyah ini dapat terwujud meski harus melalui lika-liku yang panjang serta menuntut keteguhan, kesabaran dan ketegasan.

Penelitian dengan judul “Hubungan ketaatan beragama dengan rasa malu bagi anak cacat fisik di SLB Ma’arif Pucung Rejo Muntilan” ini semata-mata hanya ingin mengetahui sejauh mana hubungan diantara keduanya jika diukur dengan subyek siswa-siswi di sana, dan selain itu juga hanya ingin mengetahui sejauh mana tingkat ketaatan beragama mereka dan sejauh mana tingkatan rasa malu yang mereka punyai, bukan untuk maksud yang lain.

Hampir dapat dipastikan bahwa apa yang penulis sajikan ini masih jauh dari sempurna. Namun pepatah juga mengatakan bahwa “tak ada gading yang tak retak”, demikian juga dengan skripsi ini tentu tidak akan luput dari kekurangan, kesalahan, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pembaca.

Akhirnya, semoga karya tulis ilmiah ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan Penyuluhan Islam di negara tercinta kita ini.

Amien.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Tauhid. **Beberapa Aspek Pendidikan Islam.** Yogyakarta,, 1990.

Ahmad Tafsir. **Metodologi Pengajaran Agama Islam.** Remaja Rosda Karya, Bandung. 1997

Anna Alisjahbana ,dkk. **Menuju Kesejahteraan Jiwa.** Gramedia, Jakarta. 1984.

Ayani Eka S. **Hubungan Antara Harga Diri dan Religiusitas dengan Rasa Malu memiliki Anak Cacat Mental.** Skripsi, Fakultas Psikologi, UMS. Tidak diterbitkan, Surakarta. 1999. ✓

Centi, P. J. **Mengapa Rendah Diri (terjemahan, Hardjana, A.M).** Kanisius, Yogyakarta. 1995.

Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. **Metodologi Penelitian.** Bumi Aksara, Jakarta. 1997

Departemen Agama R. I. **Al-Qur'an Dan Terjemahannya.** Tanjung Mas Inti, Semarang. 1992.

Departemen Sosial. **Petunjuk Teknis Pengamatan Sosial Penyandang Tuna Netra di Panti.** , Jakarta. 1986.

Djamaludin Ancok, Fuad, N.S. **Psikologi Islami.** Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 1995.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. **Psikologi Anak Luar Biasa.** Jakarta.

Hasbi Ash Sidiqi. **Pedoman Dzikir dan Do'a.** Bulan Bintang, Jakarta. 1956.

Hera Nurjanah. **Problematika Pelaksanaan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa-siswi SLB Bagian B di SLB/ B Surya Putra Yogyakarta.** Skripsi, fakultas Tarbiyah, IAIN Suanan Kalijaga, Tidak diterbitkan, Yogyakarta, 1997.

Lask Bryan. **Memahami dan Mengatasi Masalah Anak .** Gramedia, Jakarta. 1989.

Magnis Frans. **Etika Jawa (terjemahan, Suseno),** PT. Gramedia, Jakarta. 1991.

Mufti Salim. **Pendidikan Anak Tuna Rungu**. Dep Dik Bud, Jakarta. 1984.

Nazaruddin Razak. **Dienul Islam**. Al- Ma'arif, Bandung. 1996.

Osborne, S, Cencil. **Seni Bergaul (terjemahan, Dra. Fenny Veronika)**. Gunung Mulia, Jakarta. 1996.

Poerwodarminto. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Balai Pustaka, Jakarta. 1982.

Sapariadi, dan kawan-kawan. **Mengapa Anak berkelainan Perlu mendapat Pendidikan**. BP, Jakarta. 1982.

Shawn , P.M. **Mengatasi Rasa Malu (terjemahan, Widianto.G)**. Rajawali Pers, Jakarta. 1992.

Singaribuan Masri, Sofian, E. **Metodologi Penelitian**. LP3ES. 1989.

Singgih, D. **Psikologi Untuk Membimbing**. Gunung Mulia, Jakarta. 1981.

Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek**. Bina Aksara, Jakarta. 1986.

Sulaiman Rasyid. **Fiqh Islam**. Attahiriyyah, Jakarta.

Sumadi Surya Brata. **Metodologi Penelitian**. Rajawali Pers, Jakarta. 1995.

Sutrisno Hadi. **Metodologi Reseach**. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta. 1978.

Zimbardo, P. G. **Essential of Psychology and Life**. Scott Foresman and Company, Com Eas Glenview. 1980.

LAMPIRAN I

Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Uswatun Hasanah
2. Tempat / tanggal lahir : Magelang, 01 Juni 1979
3. Alamat : Jl. KH. Dalhar Gg. Nopen I no 2 RT. 01/ 05
Gunungpring Muntilan Magelang
4. Pendidikan :
 - a. SDM Gunungpring lulus tahun 1991
 - b. SMPM I Muntilan lulus tahun 1994
 - c. SMUN I Muntilan lulus tahun 1997
 - d. Mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 1997
sampai sekarang
5. Nama Orang tua : Kusnijati
6. Pekerjaan orang tua : PNS

Demikianlah riwayat hidup penulis, yang dibuat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2002

Penulis



(Uswatun Hasanah)

LAMPIRAN II

Daftar Angket

DAFTAR ANGKET

A. Petunjuk : Mohon semua pertanyaan di bawah ini di isi sesuai dengan kondisi anda yang sebenar-benarnya, dengan memberi tanda silang pada salah satu jawaban yang tersedia.

B. Identitas : Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :

Daftar angket “Ketaatan beragama”

1. Sebagai hamba Allah SWT, saya menjalankan ibadah shalat 5 waktu dalam sehari
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Untuk menghilangkan najis di tubuh, saya berwudhu terlebih dahulu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Saya sering lupa urutan-urutan dalam berwudhu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

10. Saya terima kondisi diri saya yang seperti ini sebagai anugrah yang telah dipercayakan Allah SWT kepada hambanya yang bertaqwa dengan sering berdo'a kepada-Nya

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

11. Saya selalu yakin bahwa do'a saya pasti dikabulkan walaupun entah kapan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

12. Hati saya menjadi gelisah saat belum menjalankan ibadah shalat fardhu

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

13. Jika sedang sedih, dalam shalat saya selalu menangis

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Sebelum melakukan ibadah shalat, saya memakai mekena ataupun pakain yang bersih dan suci dari najis

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Jika shalat berjamaah saya tidak pernah bersenda gurau dengan teman

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

16. Bila mendengar suara azan saya segera mengambil air wudhu dan kemudian segera menunaikan ibadah shalat

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

17. Setiap mau belajar saya membaca basmalah dilanjutkan do'a mau belajar

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

18. Shalat saya sering terganggu ketika ada suara-suara dari belakang saya

di

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

19. Dengan membaca basmalah saya mantab melakukan sesuatu

ng

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

20. Hati inimerasa lega jika sudah menunaikan ibadah shalat

ya

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

21. Dalam kondisi sakit saya tetap menjalankan ibadah shalat

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

28. Dengan bermain keluar rumah saya mempunyai banyak teman

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

29. Jika diolok-olok teman saya cenderung untuk diam karena tidak berani

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

30. Ketika berada dalam suatu kondisi banyak orang, saya cenderung diam

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

31. Saya merasa malu ketika berada di suatu tempat dimana di situ terdapat banyak orang yang belum saya kenal

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

32. Jika sedang berjalan sendiri, saya merasa semua orang melihat saya

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

33. Saya langsung marah ketika ada orang yang mengejek saya tentang kelemahan fisik saya

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

34. Tangan saya berkeringat ketika harus bersalaman dengan orang yang baru saya kenal

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

35. Saya merasa tersinggung ketika ada orang yang tertawa di dekat saya

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

36. Kepala saya tertunduk kalau sedang berbicara dengan orang lain

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

37. Saya jarang menemui tamu yang sedang berkunjung ke rumah

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

38. Perasaan saya biasa-biasa saja ketika saya berhadapan dengan orang banyak

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

39. Saya tetap percaya diri walaupun kondisi saya seperti ini

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

40. Hati saya menjadi sedih jika orang lain mengetahui kelemahan fisik saya .

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

LAMPIRAN III

VALIDITAS - RELIABILITAS

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
Program : Analisis Kesahihan Butir
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pasardiyanto
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Team Olah Data Divisi
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Bg Bayu 16A (pojok, gg Wisnu depan FIS UNY) Telp 523858

Nama Peneliti : Uswatun Hasanah
Nama Lembaga : IAIN Yogyakarta
Tgl. Analisis : 01-02-2003
Nama Berkas : 020102a
Nama Dokumen : val_rel

Nama Konstrak : Analisis Butir
Nama Faktor 1 : Ketatanan Beragama

Butir 1 = Rekaman Nomor : 1
Butir 2 = Rekaman Nomor : 2
Butir 3 = Rekaman Nomor : 3
Butir 4 = Rekaman Nomor : 4
Butir 5 = Rekaman Nomor : 5

Butir 6 = Rekaman Nomor : 6
Butir 7 = Rekaman Nomor : 7
Butir 8 = Rekaman Nomor : 8
Butir 9 = Rekaman Nomor : 9
Butir 10 = Rekaman Nomor : 10

Butir 11 = Rekaman Nomor : 11
Butir 12 = Rekaman Nomor : 12
Butir 13 = Rekaman Nomor : 13
Butir 14 = Rekaman Nomor : 14
Butir 15 = Rekaman Nomor : 15

Butir 16 = Rekaman Nomor : 16
Butir 17 = Rekaman Nomor : 17
Butir 18 = Rekaman Nomor : 18
Butir 19 = Rekaman Nomor : 19
Butir 20 = Rekaman Nomor : 20

Butir 21 = Rekaman Nomor : 21

Cacah Kasus Semula : 20
Cacah Data Hilang : 0
Cacah Kasus Jalan : 20

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.851	0.827	0.000	sahih
2	0.624	0.578	0.004	sahih
3	0.587	0.556	0.005	sahih
4	0.810	0.773	0.000	sahih
5	0.755	0.718	0.000	sahih
6	0.718	0.677	0.001	sahih
7	0.544	0.477	0.016	sahih
8	0.556	0.494	0.013	sahih
9	0.648	0.595	0.003	sahih
10	0.776	0.729	0.000	sahih
11	0.919	0.905	0.000	sahih
12	0.765	0.730	0.000	sahih
13	0.757	0.711	0.000	sahih
14	0.000	0.000	0.500	gugur
15	0.721	0.685	0.001	sahih
16	0.630	0.594	0.003	sahih
17	0.397	0.331	0.076	gugur
18	0.534	0.477	0.016	sahih
19	0.486	0.420	0.031	sahih
20	0.247	0.191	0.288	gugur
21	0.807	0.773	0.000	sahih

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIB

Kasus	Butir Nomor																			
Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	15	16	18	19	21	Tot	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	67	
2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	68	
3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	63	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	68	
5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	62	
6	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	2	2	3	4	53	
7	2	4	4	3	2	2	1	4	3	2	2	3	4	3	1	1	4	2	47	
8	2	4	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	1	4	2	44	
9	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	54	
10	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	4	2	35	
11	2	2	3	3	1	2	4	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	36	
12	2	2	3	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	40	
13	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	54	
14	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	1	3	4	57	
15	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	58	
16	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	52	
17	3	4	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	43	
18	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	46	
19	3	4	4	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	50	
20	3	4	4	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	41	

J

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
Program : Uji-Keandalaman Teknik Alpha Cronbach
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Team Olah Data Divisi
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Bg Bayu 16A (pojok, gg Wisnu depan FIS UNY) Telp 523858

Nama Peneliti : Uswatun Hasanah
Nama Lembaga : IAIN Yogyakarta
Tgl. Analisis : 01-02-2003
Nama Berkas : 020102a
Nama Dokumen : val_rel

Nama Konstrak : Analisis Butir
Nama Faktor 1 : Ketaatan Beragama

F A K T O R : 1

Butir 1 = Rekaman Nomor : 1
Butir 2 = Rekaman Nomor : 2
Butir 3 = Rekaman Nomor : 3
Butir 4 = Rekaman Nomor : 4
Butir 5 = Rekaman Nomor : 5
Butir 6 = Rekaman Nomor : 6
Butir 7 = Rekaman Nomor : 7
Butir 8 = Rekaman Nomor : 8
Butir 9 = Rekaman Nomor : 9
Butir 10 = Rekaman Nomor : 10
Butir 11 = Rekaman Nomor : 11
Butir 12 = Rekaman Nomor : 12
Butir 13 = Rekaman Nomor : 13
Butir 15 = Rekaman Nomor : 15
Butir 16 = Rekaman Nomor : 16
Butir 18 = Rekaman Nomor : 18
Butir 19 = Rekaman Nomor : 19
Butir 21 = Rekaman Nomor : 21

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Cacah Butir Sahih : NG = 19

Cacah Kasus Sempula : N = 20

Cacah Data Hilang : NH = 0

Cacah Kasus Jalan : NJ = 20

Sigma X : EX = 1043

Sigma X Kuadrat : EX² = 56475

Variansi X : s²x = 12

Variansi Y : s²y = 104

Koef. Alpha. : rtt = 0.935

Peluang Ralat α : p = 0.000

Status : Andal

Nama Konstrak : Analisis Butir

Nama Faktor 2 : Rasa Malu

Butir 1 = Rekaman Nomor : 22

Butir 2 = Rekaman Nomor : 23

Butir 3 = Rekaman Nomor : 24

Butir 4 = Rekaman Nomor : 25

Butir 5 = Rekaman Nomor : 26

Butir 6 = Rekaman Nomor : 27

Butir 7 = Rekaman Nomor : 28

Butir 8 = Rekaman Nomor : 29

Butir 9 = Rekaman Nomor : 30

Butir 10 = Rekaman Nomor : 31

Butir 11 = Rekaman Nomor : 32

Butir 12 = Rekaman Nomor : 33

Butir 13 = Rekaman Nomor : 34

Butir 14 = Rekaman Nomor : 35

Butir 15 = Rekaman Nomor : 36

Butir 16 = Rekaman Nomor : 37

Butir 17 = Rekaman Nomor : 38

Butir 18 = Rekaman Nomor : 39

Butir 19 = Rekaman Nomor : 40

Cacah Kasus Semula : 20

Cacah Data Hilang : 0

Cacah Kasus Jalan : 20

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.926	0.907	0.000	sahih
2	0.935	0.915	0.000	sahih
3	0.906	0.878	0.000	sahih
4	0.900	0.876	0.000	sahih
5	0.310	0.237	0.157	gugur
6	0.289	0.206	0.307	gugur
7	0.510	0.453	0.021	sahih
8	0.734	0.678	0.001	sahih
9	0.729	0.691	0.001	sahih
10	0.418	0.325	0.080	gugur
11	0.363	0.293	0.104	gugur
12	0.268	0.169	0.259	gugur
13	0.522	0.464	0.019	sahih
14	0.600	0.540	0.007	sahih
15	0.574	0.524	0.003	sahih
16	0.488	0.411	0.034	sahih
17	0.791	0.751	0.000	sahih
18	0.457	0.386	0.045	sahih
19	0.743	0.683	0.001	sahih

TABEL BUTIR-BUTIR SAHID

Kasus Nomor	Butir Nomor:																	
	1	2	3	4	7	8	9	13	14	15	16	17	18	19	Tot			
1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	23			
2	2	1	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	1	23			
3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	26			
4	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	4	1	21			
5	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	27			
6	2	2	1	3	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	30			
7	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	3	4	4	44			
8	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	30			
9	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	49			
10	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	39			
11	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	1	4	4	3	42			
12	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	1	3	3	4	44			
13	4	4	4	4	3	2	4	2	1	1	3	3	3	3	41			
14	4	4	4	4	2	3	3	2	2	1	2	4	4	3	42			
15	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	4	3	3	46			
16	4	4	3	4	3	2	3	2	1	1	1	3	4	4	39			
17	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	48			
18	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	41			
19	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	42			
20	4	4	4	4	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	38			

Nama Kontrak : Analisis Butir
Nama Faktor 2 : Rasa Malu

** F A K T O R : 2

Butir 1 = Rekaman Nomor : 22
Butir 2 = Rekaman Nomor : 23
Butir 3 = Rekaman Nomor : 24
Butir 4 = Rekaman Nomor : 25
Butir 7 = Rekaman Nomor : 28
Butir 8 = Rekaman Nomor : 29
Butir 9 = Rekaman Nomor : 30
Butir 13 = Rekaman Nomor : 34
Butir 14 = Rekaman Nomor : 35
Butir 15 = Rekaman Nomor : 36
Butir 16 = Rekaman Nomor : 37
Butir 17 = Rekaman Nomor : 38
Butir 18 = Rekaman Nomor : 39
Butir 19 = Rekaman Nomor : 40

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Cacah Butir Sahib : NS = 14
Cacah Kasus Sempula : N = 20
Cacah Data Hilang : NG = 0
Cacah Kasus Jalan : NJ = 20

Sigma X : EX = 755
Sigma X Kuadrat : EX² = 30137

Variansi X : s²x = 11
Variansi Y : s²y = 82

Koeff. Alpha : rtt = 0.926
Peluang Ralat a : p = 0.000

Status : Andal

LAMPIRAN IV

ANALIS VARIANSI

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
Modul : Anareg; Anakova; Uji Asumsi; dll.
Program : Uji Linieritas vs. Polinomialitas
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pasardiyanto
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Team Olah Data Divisi
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Gg Bayu JBA (pojok, gg Wisnu depan FIS UNY) Telp 523858
=====

Nama Peneliti : Uswatun Hasanah
Nama Lembaga : IAIN Yogyakarta
Tgl. Analisis : 02-02-2002
Nama Berkas : 020102b
Nama Dokumen : linier

Nama Ubahan Bebas X1 : Ketastan Beragasa
Nama Ubahan Taut Y : Rasa Malu

Ubahan Bebas X1 = Rekaman Nomor : 1
Ubahan Taut Y = Rekaman Nomor : 2

Cacah Kasus Semula : 20
Cacah Data Hilang : 0
Cacah Kasus Jalan : 20

Cetakan Ke - 1 / 1

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
Modul : Anaya b (Pilihan)
Program : Analisis Variansi 2-Jalur (Anaya AB)
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pasaradiyanto
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

✓
Nama Peneliti : Team Olah Data Divisi
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Gg Bayu 16A (pajok, gg Wisnu depan FIS UNY) Telp 523858
=====

Nama Peneliti : Uswatun Hasanah
Nama Lembaga : IAIN Yogyakarta
Tgl. Analisis : 02-02-2002
Nama Berkas : 020102b
Nama Dokumen : anaya

Nama Jalur Klasifikasi A: Jenis Kelamin
Nama Klasifikasi A1 : Laki-2
Nama Klasifikasi A2 : Wanita

Nama Jalur Klasifikasi B: Usia
Nama Klasifikasi B1 : Anak-anak
Nama Klasifikasi B2 : Remaja

Nama Ubahan Taut X1 : Ketaatan Beragama
Nama Ubahan Taut X2 : Rasa Malu

Jalur Klasifikasi A = Rekaman Nomor : 3
Jalur Klasifikasi B = Rekaman Nomor : 4

Ubahan Taut X1 = Rekaman Nomor : 1
Ubahan Taut X2 = Rekaman Nomor : 2

Cacah Kasus Semula : 20
Cacah Data Hilang : 0
Cacah Kasus Jalan : 20

II TABEL STATISTIK INDUK

Gubuk	Ubahan	n	Ex	Ex ²	Rerata	SD
A1	X1	12	603	31895	50.250	11.718
	X2	12	432	16502	36.000	9.770
A2	X1	8	407	21013	50.875	6.621
	X2	8	323	13535	40.375	8.400
B1	X1	13	617	29975	47.462	7.390
	X2	13	561	24397	43.154	3.955
B2	X1	7	393	22723	56.143	10.479
	X2	7	194	5740	27.714	7.783
A1B1	X1	7	310	14090	44.286	7.761
	X2	7	295	12491	42.143	3.132
A1B2	X1	5	293	17595	58.600	10.310
	X2	5	137	4111	27.400	9.450
A2B1	X1	6	307	15885	51.187	5.947
	X2	6	266	11906	44.333	4.761
A2B2	X1	2	100	5128	50.000	11.314
	X2	2	57	1629	28.500	2.121
Total	X1	20	1010	52698	50.500	9.440
	X2	20	755	30137	37.750	9.279

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS VARIANSI 2-JALUR

Surber	Ubahan	JX	db	RX	F	R ²	p
Antar A	X1	1.875	1	1.875	0.027	0.001	0.865
	X2	91.875	1	91.875	3.452	0.056	0.079
Antar B	X1	342.912	1	342.912	4.937	0.203	0.038
	X2	1,084.629	1	1,084.629	40.755	0.663	0.000
Inter AB	X1	248.070	1	248.070	3.608	0.147	0.073
	X2	33.432	1	33.432	1.256	0.020	0.279
Dalam	X1	1,100.143	16	68.759	--	--	--
	X2	425.913	16	26.913	--	--	--
Total	X1	1,693.000	19	--	--	--	--
	X2	1,635.750	19	--	--	--	--

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : XI dengan X2

Sumber	Derajat	JX	db	RX	F	p
Regresi	Ke-1	390,893	1	390,893	5,652	0,027
	Ke-2	640,875	2	320,437	5,475	0,014
Residu	Ke-1	1,244,857	18	69,159	--	--
	Ke-2	994,876	17	58,522	--	--
Total		1,635,750	19	--	--	--

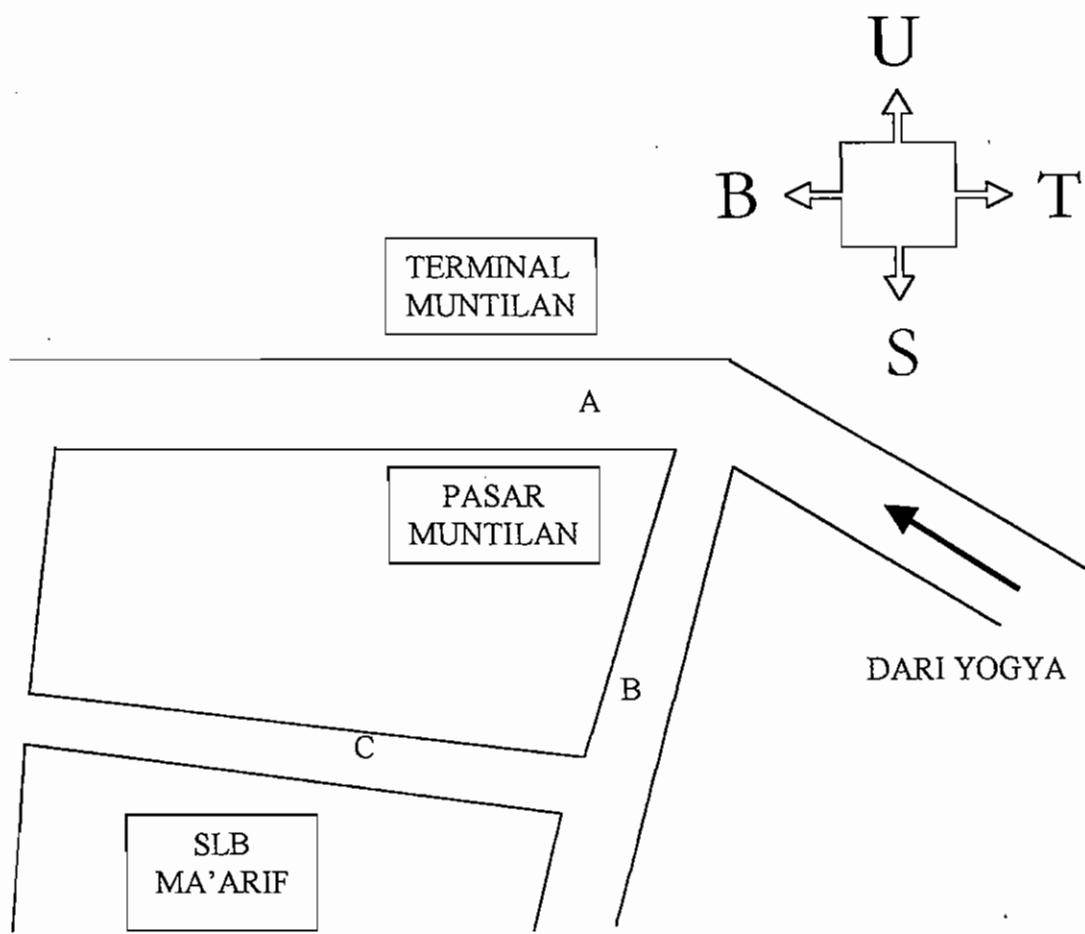
** TABEL RANGKUMAN ANAVA POLINOMIAL : XI dengan X2

Sumber	Derajat	R ²	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0,239	1	0,239	5,652	0,027
Residu		0,761	18	0,042	--	--
Regresi	Ke2	0,392	2	0,196	5,475	0,014
Beda	Ke2-Ke1	0,153	1	0,153	4,272	0,052
Residu		0,608	17	0,036	--	--

Korelasinya Linier

LAMPIRAN VII

DENAH LOKASI



KETERANGAN:

- A. JL. PEMUDA MUNTILAN
- B. JL KLANGON
- C. DESA DALITAN

LAMPIRAN VIII

Surat-surat



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BAKESLINMAS)

Kepatihan Danurejan Telepon : (0274) 563681, 563231, 562811, Psw. 248 Fax (0274) 519441
YOGYAKARTA 55213

Nomor : 070/2963

Yogyakarta, 9 Nopember 2001

Hal : Keterangan

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
di
SEMARANG

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Dakwah IAIN Suka Yogyakarta

Nomor : IN/1/PD.I/TI.01/1033/01

Tanggal : 1 Nopember 2001

Perihal : Tjin Penelitian.

Setelah mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : USWATUN HASANAH

Pekerjaan : Mhs. IAIN Suka Yogyakarta

Alamat : d/a. IAIN Suka Yogyakarta

Bermaksud : Mengadakan penelitian dengan judul,

" HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERAGAMA DENGAN RASA MALU BAGI ANAK CACAT
FISIK DI SLB MA'ARIF PUCUNGREJO MUNTILAN "

Pembimbing : Drs. Abror Sodik

Lokasi : Propinsi Jawa Tengah.

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.



AN. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Plt. Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat

H. SOEWARNO

N I K. D 6331 / D

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.

3. Dekan Fak. Dakwah IAIN Suka Yk ;

4. Ybs.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 3515591 - 3515592 Fax. 3546802
Kode Pos. 50132 e - mail : bppdjtg @ indosat.net.id
Semarang

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R / 070/4849/1/127/2001

I. DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.

II. MENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
tgl. 12 N o v e m b e r 2 0 0 1 no. 070 / 5007/XI/2001
2. Surat dari ... Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
tgl. 01 N o v e m b e r 2 0 0 1 IN/1/PD.1/T1.01/1033/01

III. Yang bertanda-tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Jawa Tengah, bertindak atas nama Gubernur Jawa Tengah, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : Uswatun Hasanah
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Jl. KH. Dalhar Gg. Neren I no 2 Gunungring Muntilan
4. Penanggungjawab : Drs. Abror Sodik
5. Maksud tujuan : Penelitian Skripsi
research/survey NUBUNGAN ANIARA KEBERATAN BERAGAMA DENGAN RASA MALU BAGI
ANAK CACAT FISIK DI SLB MA'ARIF PUCUNGREJO MUNTILAN

6. Lokasi : Kab. Magelang

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- Setelah research / survey selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Jawa Tengah.

IV. Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari :

.....12. N o v e m b e r . 2 0 0 112. Februari . 2002

TEMBUSAN :

- Bakorstanasda Jateng / DIY.
- Kapolda Jawa Tengah
- Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
- Bupati Magelang.....
- Arsip.

Dikeluarkan di : SEMARANG

Pada tanggal : 12 N o v e m b e r 2 0 0 1

A.n. GUBERNUR JAWA TENGAH

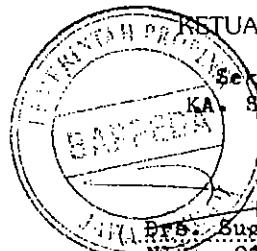
KETUA BAPPEDA

U.B.

Sekretaris

KA. Sub. Bag Umum

Bpk. Sugiyanto SMS.
NIP. 010.103.982





DEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
(B A P P E D A)

Jl. Letnan Tukiyat Telp (0293) 788182 Kota Magelang 55511

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072 / 183 / Bppd / R/2001.

- I. Dasar : Surat Kepala Kantor KESBANG dan LINMAS Kabupaten Magelang Tanggal 21-11-2001, Nomor : 072/490/27/XI/2001 Perihal : Penelitian tentang pelaksanaan research/survey.
- II. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang (BAPPEDA), bertindak atas nama Bupati Magelang, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Kabupaten Magelang yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIP : USWATUN HASANAH
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Jl. KH. Dalhat Nopen I No. 2 Gunungpring Kab. Magelang
4. Penanggung Jawab : Drs. ABROR SODIK
5. Tujuan : Untuk Penelitian dengan Judul :

" Hubungan Antara Ketaatan Beragama Dengan Raci Malu Bagi Anak Cacat Fisik di SLB Ma'arif Pucungrejo Muntilan "

6. Waktu : 12 Nopember 2001 s/d 12 Pebruari 2002
7. Lokasi : Kecamatan Muntilan Kab. Magelang

III. Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

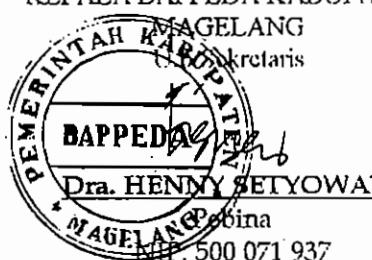
- a. Pelaksanaan research/survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research/survey/penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research/survey/penelitian, harus menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Magelang.

Dikeluarkan di: Kota Mungkid
pada tanggal : 21 Nopember 2001.

A.n.BUPATI MAGELANG
KEPALA BAPPEDA KABUPATEN

TEMBUSAN:

1. Bapak Bupati Magelang (sebagai laporan),
2. Bapak Ka. Polres Kabupaten Magelang,
3. Kepala Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Magelang,
4. Sdr Camat Muntilan
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR CAMAT MUNTILAN
Jl. Yasmudi No.2 Telp. 587037 Muntilan

Muntilan, 3 Desember 2001.

Kepada :

Yth. Kepala SLB Ma'arif
Pucungrejo
di

P U C U N G R E J O .

Nomor : 072/620/XII/2001.
Lampiran : --
Perihal : Survey/Rekomendasi

Berdasarkan surat Rekomendasi Penelitian dari Bupati Magelang, tanggal 21 Nopember 2001 Nomor : 072/183/Bppd/R/2001, perihal tersebut - peda pokok surat, bersama ini kami beritahukan bahwa akan datang di Sekolah an Saudara untuk mengadakan Survey pada :

- N a m a : USWATUN HASANAH
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Alamat : Jl. KH. Dalhar Nepen I No.2 Gunungpring Muntilan
- Penanggung Jawab : Drs. ABROR SODIK
- Tujuan : Untuk penelitian dengan judul :
" Hubungan antara ketaatan Beragama dengan rasa
Malu' Bagi Anak Cacat Fisik di SLB Ma'arif Pu-
cungrejo "
- Waktu : 12 Nopember 2001 s/d. 12 Februari 2002
- Lokasi : SLB Ma'arif Pucungrejo Muntilan.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas bantuananya kami sampai - kan terima kasih,-

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Kepala Desa Pucungrejo, Muntilan

2. A r s i p,-
pr.

